ISSN: 2549-8959 (Online - Elektronik)
Pages 2427-2439

Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

journal homepage: https://obsesi.or.id/index.php/obsesi

Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Tari Tradisional: Sebuah *Literature Review*

Diah Ayu Puspita[a]✉, **Angraeny Unedia Rachman** [b], **Asti B. Adwitiya** [c]
[a b c] Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia
DOI: 10.31004/obsesi.v10i4.8644

Abstrak

Perkembangan motorik kasar merupakan aspek penting yang memerlukan stimulasi sejak usia dini melalui pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas pembelajaran tari tradisional dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini. Penelitian menggunakan metode *Studi literature review* dengan menganalisis 15 artikel nasional dan 10 artikel internasional yang diterbitkan pada tahun 2021 sampai 2025. Artikel tersebut dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif untuk mengidentifikasi pola temuan penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran tari tradisional secara terus menerus meningkatkan koordinasi gerak, keseimbangan, kelincahan, kekuatan otot, serta kemampuan lokomotor dan nonlokomotor anak. Selain itu, kegiatan menari juga mengembangkan kreativitas, kepercayaan diri, kemampuan sosial, dan apresiasi terhadap budaya lokal. Dengan demikian, pembelajaran tari tradisional layak diterapkan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif untuk mengoptimalkan perkembangan motorik kasar anak usia dini dan juga mendukung pelestarian budaya sejak usia dini.

Kata kunci: *anak usia dini; motorik kasar; pembelajaran tari tradisional; perkembangan motorik*

Abstract

Gross motor development is a crucial aspect requiring early stimulation through instruction tailored to children's characteristics. This study aims to analyze the effectiveness of traditional dance instruction in developing gross motor skills in early childhood. A Study literature review method was employed, analyzing 15 national and 10 international articles published between 2021 and 2025. Articles were selected based on inclusion and exclusion criteria and subsequently analyzed using descriptive analysis to identify patterns in the research findings. The results indicate that consistent traditional dance instruction enhances children's movement coordination, balance, agility, and muscle strength, as well as their locomotor and non-locomotor abilities. Furthermore, dance activities foster creativity, self-confidence, social skills, and an appreciation for local culture. Consequently, traditional dance instruction is a viable and effective alternative for optimizing gross motor development in young children while simultaneously supporting cultural preservation from an early age.

Keywords: *early childhood; gross motor skills; traditional dance instruction; motor development*

Copyright (c) 2026 Diah Ayu Puspita, et al.
✉ Corresponding author :
E-mail address : diahayupuspiitaa@gmail.com (Jember, Indonesia)
Received 17 June 2026, Accepted 1 August 2026, Published 1 August 2026

Pendahuluan

Masa usia dini merupakan periode emas (*golden age*) yang menjadi fondasi bagi seluruh aspek perkembangan anak, salah satunya adalah perkembangan fisik motorik. Perkembangan fisik dan motorik sering dijadikan tolak ukur untuk melihat apakah seorang anak tumbuh dengan optimal, karena kemampuan ini berkaitan langsung dengan koordinasi gerak tubuh yang membutuhkan stimulasi tepat dari orang tua, guru, maupun lingkungan sekitar anak (Rini & Ilham, 2024). Di antara dua kategori perkembangan motorik, motorik

DOI: 10.31004/obsesi.v10i4.8644

kasar memiliki peran penting karena melibatkan otot-otot besar yang mendasari kemampuan anak untuk duduk, berjalan, berlari, melompat, hingga menjaga keseimbangan tubuhnya (Rahman, Khofifah Indar, 2023). Secara garis besar, kemampuan motorik kasar anak usia dini terbangun dari tiga unsur gerak dasar, yaitu gerak lokomotor yaitu berjalan, berlari, melompat, gerak non-lokomotor yaitu membungkuk, mengayun, berputar, meliuk, dan gerak manipulatif yaitu melempar, menangkap, menendang, hingga menari (Paud Jateng, 2020). Ketiga unsur gerak tersebut tidak dapat berkembang secara optimal tanpa adanya rangsangan atau kegiatan pembelajaran yang dirancang secara sengaja, terarah, dan menyenangkan bagi anak.

Secara pandangan *das sollen*, setiap anak usia dini seharusnya dapat mencapai kemampuan motorik kasar sesuai Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), yaitu mampu bergerak lincah, terkoordinasi, dan seimbang sesuai tahapan usianya. Namun kenyataan di lapangan atau *das sein* menunjukkan kondisi yang belum sepenuhnya selaras dengan harapan tersebut. Hasil pemeriksaan perkembangan pada 57 anak di sebuah TK pada 2025 misalnya masih menemukan sebagian anak dengan capaian motorik kasar yang belum sesuai tahapan usianya, meskipun secara umum mayoritas sudah berada pada kategori sesuai (Andi Ayumar, Halmina Ilyas, 2025). Kesenjangan ini turut diperparah oleh perubahan pola aktivitas anak akibat penggunaan gadget, di mana anak yang menghabiskan waktu secara eksklusif bersama perangkat elektronik cenderung malas bergerak sehingga aktivitas fisiknya menurun dan stimulasi motorik kasarnya menjadi tidak optimal (Annisa et al., 2022). Data Riset Kesehatan Dasar juga mencatat bahwa capaian indeks perkembangan anak usia 3–5 tahun di wilayah pedesaan masih lebih rendah dibandingkan wilayah perkotaan, yang mengindikasikan adanya kesenjangan stimulasi antar-wilayah yang perlu menjadi perhatian (Ihza et al., 2024). Kesenjangan antara idealitas capaian perkembangan dan kondisi nyata di lapangan inilah yang menjadi salah satu urgensi penting untuk terus mengkaji model-model pembelajaran yang efektif menstimulasi motorik kasar anak usia dini, salah satunya melalui tari tradisional.

Salah satu media pembelajaran yang dipandang efektif untuk menstimulasi motorik kasar anak usia dini adalah tari tradisional. Gerak tari pada dasarnya sangat erat kaitannya dengan motorik kasar, sebab ketika anak mampu menirukan dan menyelaraskan tubuhnya dengan pola gerak tarian, kemampuan motoriknya akan tumbuh menjadi lebih kreatif dan berkembang (Wigaringtyas & Katoningsih, 2023). Selain berfungsi sebagai media stimulasi fisik, pembelajaran tari tradisional juga sekaligus menjadi sarana pengenalan dan pelestarian budaya lokal sejak usia dini.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran tari memiliki kontribusi positif terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini. Penelitian (Haida et al., 2023) menemukan bahwa penerapan tari kreasi mampu meningkatkan koordinasi gerak, keseimbangan, kelincahan, dan kelenturan anak usia 5–6 tahun secara bertahap melalui pembelajaran yang menyenangkan. Penelitian (Nela et al., 2025) juga membuktikan bahwa penerapan Tari Tor-Tor berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar anak taman kanak-kanak, terutama pada aspek keseimbangan dan koordinasi gerak tubuh. Selanjutnya, penelitian (Anjarsari et al., 2024) melalui kajian sistematis menunjukkan bahwa permainan dan tari tradisional merupakan media yang efektif dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini dan juga menanamkan nilai budaya lokal. Selain itu, berbagai penelitian menggunakan tari kreasi berbasis budaya lokal pada satuan PAUD di berbagai daerah juga mengalami peningkatan kemampuan motorik kasar setelah anak memperoleh pembelajaran tari secara terstruktur. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya masih menggunakan pendekatan eksperimen, penelitian tindakan kelas, atau studi lapangan pada satu jenis tarian dan lokasi tertentu sehingga menghasilkan temuan yang bersifat kontekstual. Kajian-kajian tersebut belum memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai pola penelitian, jenis tari tradisional yang digunakan, indikator motorik kasar yang dikembangkan, maupun kecenderungan metode penelitian yang telah dilakukan selama beberapa tahun terakhir.

Perkembangan *state of the art* menunjukkan bahwa penelitian berbentuk *literature review* mengenai motorik kasar anak usia dini saat ini mulai berkembang. Salah satunya penelitian oleh (Dzakiyyah et al., 2024) yang menelaah efektivitas permainan tradisional terhadap perkembangan motorik kasar anak prasekolah, namun belum membahas pembelajaran tari tradisional secara khusus sebagai media stimulasi motorik. Sementara itu, penelitian (Anjarsari et al., 2024) menggabungkan permainan dan tari tradisional dalam satu pembahasan sehingga belum mampu memetakan secara spesifik pembelajaran tari tradisional sebagai media utama pengembangan motorik kasar anak usia dini. Dengan demikian, hingga saat ini masih belum ditemukan kajian *literature review* yang secara khusus menelaah hasil-hasil penelitian mengenai pembelajaran tari tradisional sebagai strategi pengembangan motorik kasar anak usia dini. Kesenjangan tersebut menjadi dasar penting dilakukannya penelitian ini.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengidentifikasi hasil-hasil penelitian mengenai pengembangan motorik kasar anak usia dini melalui pembelajaran tari tradisional yang

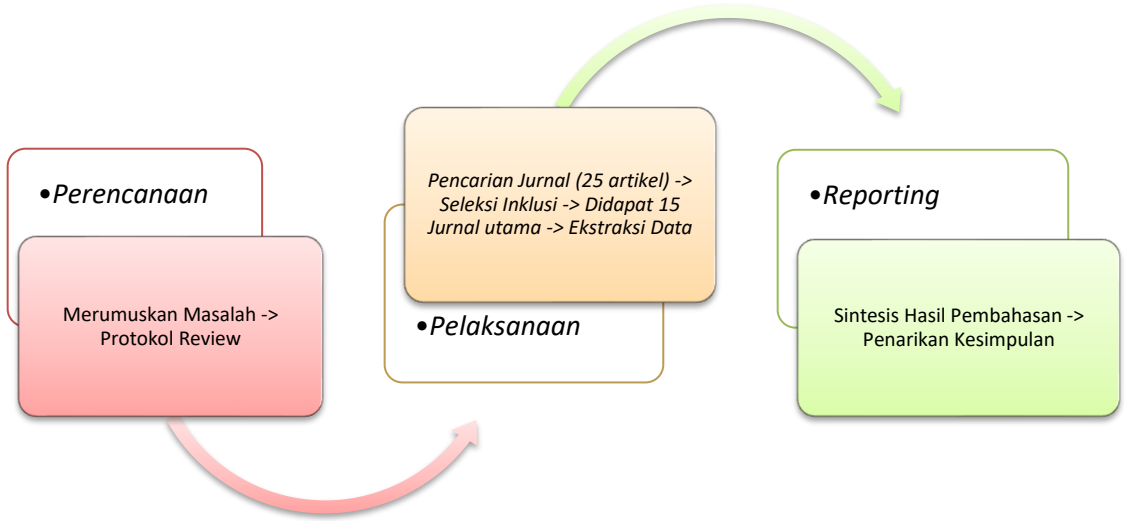
DOI: 10.31004/obsesi.v10i4.8644

dipublikasikan pada tahun 2021–2025.; (2) Menganalisis efektivitas pembelajaran tari tradisional dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini berdasarkan hasil penelitian terdahulu, dan; (3) Menggabungkan temuan-temuan penelitian tersebut untuk menghasilkan rekomendasi penerapan pembelajaran tari tradisional dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada fokus kajiannya yang secara membahas pembelajaran tari tradisional sebagai upaya pengembangan motorik kasar anak usia dini melalui pendekatan literature review. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya hanya mengkaji satu jenis tari pada lokasi tertentu atau menggabungkan tari tradisional dengan permainan tradisional, penelitian ini menghimpun dan mengkaji berbagai hasil penelitian yang dipublikasikan pada tahun 2021–2025. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai efektivitas berbagai tari tradisional dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini serta dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam memilih kegiatan pembelajaran yang sesuai.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode *Studi literature review* untuk mengkaji berbagai hasil penelitian mengenai pengembangan motorik kasar anak usia dini melalui pembelajaran tari tradisional. Metode ini dipilih karena dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai efektivitas pembelajaran tari tradisional dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini. Pencarian artikel dilakukan melalui beberapa database ilmiah, seperti Google Scholar, Scopus, dan Garuda, dengan menggunakan kata kunci yaitu tari tradisional, motorik kasar, anak usia dini, dan pembelajaran tari, baik digunakan secara tunggal maupun dikombinasikan menggunakan operator Boolean (AND/OR). Penelitian ini tidak melibatkan manusia dan seluruh data yang digunakan diperoleh dari artikel ilmiah yang telah dipublikasikan sehingga penelitian ini tidak memerlukan persetujuan etik.

Proses pelaksanaan peninjauan literatur ini mengadopsi pedoman standar yang dikembangkan oleh (Kitchenham, B., & Charters, 2007). Metode SLR ini diterapkan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menyintesis seluruh bukti ilmiah yang tersedia secara transparan dan sistematis guna menjawab pertanyaan penelitian mengenai efektivitas penggunaan tari tradisional terhadap perkembangan fisik motorik kasar dan kecerdasan kinestetik anak usia dini. Berdasarkan protokol *Systematic Literature Review* dari (Kitchenham, B., & Charters, 2007), tahapan penelitian ini dibagi menjadi tiga fase utama, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*conducting*), dan pelaporan (*reporting*), dengan rincian alur proses penelitian ditunjukkan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Alir Tahapan Penelitian

Hasil penelusuran awal memperoleh 25 artikel. Selanjutnya dilakukan proses seleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi sehingga diperoleh 15 artikel yang sesuai dengan fokus penelitian untuk dianalisis lebih lanjut.

Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

DOI: 10.31004/obsesi.v10i4.8644

Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
Artikel ilmiah yang diterbitkan pada tahun 2021–2025	Artikel yang diterbitkan sebelum tahun 2021
Membahas pembelajaran tari tradisional pada anak usia dini	Artikel yang membahas tari modern atau aktivitas selain tari tradisional
Berfokus pada pengembangan motorik kasar anak usia dini	Artikel yang tidak membahas motorik kasar sebagai fokus penelitian
Artikel tersedia dalam bentuk teks lengkap (*full text*)	Artikel yang hanya memuat abstrak atau tidak dapat diakses secara lengkap
Artikel sesuai dengan tujuan penelitian	Artikel yang tidak relevan dengan fokus penelitian

Setelah proses inklusi dan eksklusi selesai, data dari setiap artikel diekstraksi berdasarkan nama penulis, tahun terbit, metode penelitian, subjek penelitian, lokasi penelitian, jenis tari tradisional yang digunakan, serta temuan utama penelitian. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan sintesis naratif, yaitu dengan membandingkan dan menghubungkan hasil-hasil penelitian yang memiliki kesamaan maupun perbedaan sehingga diperoleh gambaran mengenai efektivitas pembelajaran tari tradisional dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini. Untuk menjaga kualitas data, artikel yang dipilih merupakan artikel yang diterbitkan pada jurnal ilmiah, memiliki tujuan yang relevan dengan penelitian, menjelaskan metode penelitian secara jelas, dan menyajikan hasil penelitian yang dapat digunakan untuk menjawab tujuan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Identifikasi Penelitian mengenai Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Tari Tradisional

Berdasarkan hasil penelusuran literatur, diperoleh 25 artikel yang dipublikasikan pada tahun 2021–2025. Setelah dilakukan analisis berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, sebanyak 15 artikel dinyatakan sesuai dengan fokus penelitian dan digunakan sebagai sumber data. Seluruh artikel tersebut membahas pembelajaran tari tradisional sebagai salah satu upaya untuk mengembangkan motorik kasar anak usia dini pada berbagai satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Indonesia. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa penelitian mengenai pembelajaran tari tradisional dalam pengembangan motorik kasar anak usia dini mengalami perkembangan yang meningkat selama lima tahun terakhir. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah penelitian yang dilakukan di berbagai daerah, seperti Tangerang Selatan, Bandung, Surakarta, Banyuwangi, Jambi, Sorong, hingga Papua Barat Daya. Banyaknya lokasi penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tari tradisional tidak hanya diterapkan pada daerah tertentu, tetapi telah dimanfaatkan sebagai bagian dari pembelajaran di berbagai wilayah yang memiliki karakteristik budaya yang berbeda.

Jika ditinjau dari metode penelitian, sebagian besar peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dan pendekatan kualitatif deskriptif. Dominasi kedua metode tersebut menunjukkan bahwa penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada upaya memperbaiki proses pembelajaran secara langsung di kelas dan mendeskripsikan perubahan perkembangan motorik anak setelah diberikan pembelajaran tari tradisional. Sementara itu, penelitian dengan desain eksperimen maupun pendekatan kuantitatif masih relatif terbatas sehingga peluang untuk menguji efektivitas pembelajaran tari tradisional penelitian yang lebih kuat masih terbuka.

Dari aspek subjek penelitian, hampir seluruh penelitian melibatkan anak kelompok B dengan rentang usia 5–6 tahun. Pemilihan kelompok usia tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tari tradisional lebih banyak diterapkan pada anak yang telah memiliki kesiapan mengikuti instruksi, menirukan rangkaian gerak, serta mengoordinasikan gerakan tubuh secara lebih baik dibandingkan anak pada kelompok usia yang lebih muda. Oleh karena itu, penelitian mengenai penerapan tari tradisional pada kelompok usia 3–4 tahun masih perlu dikembangkan agar diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai stimulasi motorik kasar pada seluruh jenjang usia anak usia dini.

Hasil identifikasi juga memperlihatkan bahwa berbagai jenis tari tradisional telah dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, di antaranya Tari Molah Manari, Jaipong, Aster, Dongklak, Ranup Lampuan, Gandrung, Jaranan, Sajojo, dan Glipang. Meskipun berasal dari daerah yang berbeda dan memiliki karakteristik gerak yang beragam, seluruh penelitian menunjukkan kecenderungan hasil yang serupa, yaitu pembelajaran tari tradisional memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini. Temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran tidak bergantung pada nama atau asal tarian, tetapi

DOI: 10.31004/obsesi.v10i4.8644

lebih dipengaruhi oleh karakteristik gerakan yang melibatkan aktivitas lokomotor, nonlokomotor, koordinasi tubuh, keseimbangan, serta kelincahan anak.

Temuan tersebut sejalan dengan teori perkembangan motorik yang menyatakan bahwa kemampuan motorik anak berkembang melalui interaksi antara kematangan individu, pengalaman gerak, dan lingkungan belajar. Pengalaman melakukan gerakan secara berulang dalam aktivitas yang menyenangkan akan membantu anak meningkatkan koordinasi, keseimbangan, dan kontrol gerak secara bertahap(Adolph & Franchak, 2017). Dengan demikian, pembelajaran tari tradisional dapat menjadi salah satu bentuk stimulasi yang sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini karena mengintegrasikan unsur gerak, irama, dan budaya dalam satu kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian pertama telah tercapai, yaitu berhasil mengidentifikasi karakteristik penelitian mengenai pengembangan motorik kasar anak usia dini melalui pembelajaran tari tradisional pada tahun 2021–2025. Karakteristik tersebut yaitu metode penelitian yang digunakan, subjek penelitian, lokasi penelitian, serta variasi jenis tari tradisional yang dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Hasil identifikasi ini selanjutnya menjadi dasar untuk menganalisis efektivitas pembelajaran tari tradisional dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini.

Analisis Efektivitas Pembelajaran Tari Tradisional dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Analisis ini disusun untuk menjawab tujuan penelitian kedua, yaitu menganalisis efektivitas pembelajaran tari tradisional dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini berdasarkan hasil penelitian terdahulu. Untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh, peneliti menelaah berbagai hasil penelitian yang dipublikasikan pada rentang tahun 2021–2025. Setiap penelitian kemudian dibandingkan berdasarkan tujuan penelitian, metode yang digunakan, jenis tari tradisional yang diterapkan, serta hasil yang diperoleh terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini. Sebagai bahan analisis utama, penelitian ini menggunakan 15 artikel nasional yang sesuai dengan kriteria penelitian. Selain itu, peneliti juga menambahkan 10 artikel internasional sebagai bahan pembanding agar hasil pembahasan tidak hanya menggambarkan kondisi penelitian di Indonesia, tetapi juga dapat dibandingkan dengan perkembangan penelitian pada tingkat internasional. Berikut tabel 1 tentang karakteristik artikel jurnal nasional.

Tabel 2. Kajian Literatur Nasional

No	Penulis dan Tahun	Judul Artikel	Metode	Temuan Utama	Link
1.	(Sari, 2024)	Meningkatkan Perkembangan Motorik Anak Usia 5–6 Tahun melalui Tarian Tradisional Minang "Maolah Tari"	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Penerapan tarian tradisional Minang Maolah Tari mampu meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia 5–6 tahun, terutama pada kemampuan keseimbangan, koordinasi gerak tubuh, gerak berpindah tempat, melompat, berjinjit, dan mengikuti irama musik.	https://doi.org/10.24853/yby.8.1.84-92
2.	(Triska et al., 2024)	Tari Jaipong: Implementasi Tari dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini	Deskriptif Kualitatif	Implementasi tari Jaipong yang direncanakan melalui RPPM dan RPPH membuat anak lebih antusias, mampu melakukan gerakan seperti berjingjit, melompat, memutar tubuh, menjaga keseimbangan, serta sekaligus mengenalkan budaya daerah sejak usia dini	https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/ceria/article/view/21712
3.	(Mutiara et al., 2024)	Implementasi Tari Kreasi Luwu Untuk Meningkatkan Motorik Kasar Anak	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Meningkatkan Perkembangan Motorik Anak Usia 5–6 Tahun melalui Tarian Tradisional Minang "Maolah Tari"	https://doi.org/10.71049/f2vhd809
4.	(Wigaringtyas & Katoningsih, 2023)	Kemampuan Motorik Kasar melalui Kegiatan Tari Dongklak	Kualitatif	Kegiatan Tari Dongklak memberikan stimulasi yang efektif terhadap perkembangan motorik kasar anak, khususnya pada koordinasi gerak, keseimbangan tubuh, kelenturan, dan kemampuan mengikuti irama tari.	https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3706
5.	(Tursina et al., 2022b)	Tarian Ranup Lampuan: Meningkatkan	Penelitian Tindakan Kelas (PTK	Penerapan Tari Ranup Lampuan meningkatkan perkembangan fisik motorik kasar anak secara bertahap pada setiap siklus, ditandai dengan	https://journal.trunojoyo.ac.id/pgpaudtrunojoyo/a

DOI: 10.31004/obsesi.v10i4.8644

No	Penulis dan Tahun	Judul Artikel	Metode	Temuan Utama	Link
		Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini		meningkatnya kemampuan koordinasi, keseimbangan, kelincahan, dan ketepatan gerak sesuai irama.	rticle/view/16478/pdf
6.	(Lubis et al., 2025)	Mengembangkan Keterampilan Motorik Anak Usia 5-6 Tahun melalui Kegiatan Pentas Seni Tari di TK Istiqomah	Deskriptif Kualitatif	Kegiatan pentas seni tari memberikan stimulasi positif terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5–6 tahun. Anak menunjukkan peningkatan koordinasi gerak, keseimbangan, kelenturan, kepercayaan diri, serta kemampuan mengekspresikan gerakan tari secara lebih baik melalui latihan yang dilakukan secara berkelanjutan.	https://journal.aripi.or.id/index.php/Nakula/article/view/2183
7.	(Aisyah & Rohmalina, 2024)	Pembelajaran Seni Tari Tradisional dalam Upaya Peningkatan Motorik Kasar Bagi Anak Usia Dini Elis	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Pembelajaran seni tari tradisional mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak pada setiap siklus. Persentase perkembangan anak kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) meningkat dari sekitar 70% menjadi 80%, disertai peningkatan koordinasi gerak, keseimbangan, dan kelincahan anak.	https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/ceria/issue/view/355
8.	(Nuria et al., 2024)	Keefektifan Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Seni Tari Jaranan di RA Al-Hikmah Kweden	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Penerapan seni tari Jaranan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, terutama pada koordinasi gerak, keseimbangan tubuh, kelincahan, kekuatan otot, serta kemampuan mengikuti irama dan pola gerak tari.	https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/pinus/article/view/20954
9.	(Az-zahro et al., 2024)	Upaya Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Tari Glipang Pada Anak Kelompok B Di TK PKK Tunas Bangsa	Deskriptif Kualitatif	Kegiatan Tari Glipang mampu mengembangkan kemampuan motorik kasar anak melalui gerakan lokomotor, nonlokomotor, dan manipulatif. Selain itu, kegiatan tari meningkatkan koordinasi tubuh, keseimbangan, serta antusiasme anak dalam mengikuti pembelajaran.	https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/best/article/view/9067/6245
10.	(Saputri et al., 2023)	Analisis Koreografi Tari Wonderland Indonesia Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini	Literature Review	Hasil kajian menunjukkan bahwa unsur-unsur koreografi pada Tari Wonderland Indonesia memiliki potensi sebagai media stimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini karena memuat gerakan lokomotor, nonlokomotor, dan manipulatif yang dapat melatih koordinasi, keseimbangan, kelincahan, serta kelenturan tubuh anak.	https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.4670
11.	(Anjarsari et al., 2024)	Analisis Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan dan Tari Tradisonal di Anak Usia Dini	Systematic Literature Review	Hasil kajian menunjukkan bahwa permainan tradisional dan tari tradisional secara konsisten memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini, terutama pada aspek keseimbangan, koordinasi, kelincahan, kekuatan otot, serta kemampuan lokomotor dan nonlokomotor.	https://edu.pubmedia.id/index.php/paud/article/view/1302/917
12.	(Risqiana, Elsa Yessyca, Rahmadani, 2025)	Eksplorasi Kreativitas Tari pada Anak Usia Dini	(Systematic Literature Review)	Hasil telaah menunjukkan bahwa kegiatan tari tidak hanya mengembangkan kreativitas anak, tetapi juga mendukung perkembangan motorik kasar, koordinasi gerak, keseimbangan tubuh, kemampuan berekspresi, serta kepercayaan diri dalam mengikuti aktivitas pembelajaran.	https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/28340
13.	(Julaikah et al., 2026)	Tari Krincing Nogiren Pelangi untuk Menstimulasi Kemampuan Motorik Kasar	Research and Development	Penerapan Tari Krincing Nogiren Pelangi terbukti meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5–6 tahun. Persentase capaian kemampuan motorik kasar meningkat dari 66,1% (kategori Baik) menjadi 80,6% (kategori Sangat Baik), terutama pada aspek	https://doi.org/10.31004/obsesi.v10i3.8568

DOI: 10.31004/obsesi.v10i4.8644

No	Penulis dan Tahun	Judul Artikel	Metode	Temuan Utama	Link
		Anak Usia 5-6 Tahun		koordinasi gerak, keseimbangan, dan kemampuan mengikuti irama	
14.	(Purwanti, 2025)	Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Aktivitas Fisik: A Literature Review	Literatur Review	Hasil literature review menunjukkan bahwa berbagai aktivitas fisik, permainan aktif, dan kegiatan yang melibatkan gerakan tubuh secara terencana efektif meningkatkan perkembangan motorik kasar anak, khususnya pada kemampuan lokomotor, keseimbangan, koordinasi, kelincahan, dan kekuatan otot.	https://jurnal.uny.ac.id/index.php/jpdaj/article/view/81295
15.	(Nurul Azmi Pasaribu, 2024)	Manfaat Tari Dalam Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini Di TK IT Nurul Ilmi	Literatur Review	Hasil kajian menunjukkan bahwa kegiatan tari merupakan salah satu stimulasi yang efektif untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia dini. Tari membantu melatih koordinasi gerak, keseimbangan, kelenturan, kelincahan, kekuatan otot, serta membangun rasa percaya diri dan kemampuan sosial anak selama proses pembelajaran.	https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jpmt/article/view/2212

Berdasarkan hasil analisis terhadap 15 artikel yang dipublikasikan pada tahun 2021–2025, ditemukan bahwa seluruh penelitian memiliki kecenderungan hasil yang sama, yaitu pembelajaran tari memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan motorik kasar anak usia dini. Meskipun setiap penelitian menggunakan jenis tari tradisional, metode penelitian, jumlah subjek, dan lokasi yang berbeda, Artikel yang telah di paparkan di atas memiliki peningkatan kemampuan motorik kasar setelah anak mengikuti kegiatan menari. Jika dilihat dari jenis tari yang digunakan, penelitian-penelitian tersebut memanfaatkan beragam tari tradisional, seperti Tari Molah Manari, Jaipong, Aster, Dongklak, Ranup Lampuan, Jaranan, Glipang, hingga Tari Wonderland Indonesia yang diadaptasi sebagai media pembelajaran. Walaupun karakteristik gerakan setiap tarian berbeda, hasil penelitian menunjukkan pola yang relatif sama. Anak mengalami perkembangan pada berbagai indikator motorik kasar, seperti kemampuan keseimbangan, koordinasi gerak, kelincahan, kekuatan otot, serta keterampilan melakukan gerak lokomotor dan nonlokomotor. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran tidak ditentukan oleh jenis tari yang digunakan, tetapi lebih dipengaruhi oleh aktivitas gerak yang dilakukan secara berulang, terarah, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Sebagian besar penelitian menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan penelitian lainnya menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan literature review. Penggunaan PTK menunjukkan bahwa pembelajaran tari tradisional lebih banyak dikembangkan sebagai upaya perbaikan praktik pembelajaran di kelas. Melalui tindakan yang dilakukan secara bertahap dalam beberapa siklus, sebagian besar penelitian menyimpulkan adanya peningkatan capaian perkembangan motorik anak dari kategori Mulai Berkembang (MB) menjadi Berkembang Sesuai Harapan (BSH), bahkan Berkembang Sangat Baik (BSB). Sementara itu, penelitian dengan pendekatan kualitatif dan literature review memperkuat temuan tersebut melalui deskripsi proses pembelajaran dan berbagai hasil penelitian yang menunjukkan manfaat tari tradisional terhadap perkembangan motorik anak usia dini.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa pembelajaran tari tradisional tidak hanya berkontribusi terhadap perkembangan motorik kasar, tetapi juga memberikan manfaat pada aspek lain, seperti kepercayaan diri, kreativitas, kemampuan bekerja sama, serta pengenalan budaya lokal sejak usia dini. Hal ini terlihat pada beberapa penelitian yang menjadikan tari tradisional sebagai media pembelajaran berbasis budaya sehingga anak tidak hanya belajar menggerakkan tubuh, tetapi juga mengenal nilai-nilai budaya yang terkandung dalam setiap gerakan tari. Meskipun demikian, hasil analisis menemukan beberapa perbedaan di antara penelitian yang dikaji. Perbedaan tersebut terutama terlihat pada jenis tari yang digunakan, waktu pelaksanaan pembelajaran, jumlah peserta penelitian, serta indikator motorik yang diukur. Beberapa penelitian lebih menekankan peningkatan keseimbangan dan koordinasi gerak, sedangkan penelitian lainnya lebih berfokus pada kelincahan, kekuatan atau kemampuan melakukan gerak lokomotor dan nonlokomotor. Namun demikian, perbedaan tersebut tidak mengubah kesimpulan umum bahwa pembelajaran tari tradisional merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini.

Secara keseluruhan, hasil analisis terhadap 15 artikel menunjukkan bahwa pembelajaran tari tradisional memiliki potensi yang besar untuk digunakan sebagai media stimulasi motorik kasar pada anak usia dini. Temuan ini memberikan dasar bahwa pembelajaran tari tradisional layak dipertimbangkan sebagai salah satu strategi pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini karena mampu mengintegrasikan aspek perkembangan fisik, pembelajaran yang menyenangkan, serta pelestarian budaya lokal secara bersamaan. Temuan tersebut

DOI: 10.31004/obsesi.v10i4.8644

menunjukkan bahwa pembelajaran tari tradisional memiliki potensi yang baik sebagai strategi pengembangan motorik kasar anak usia dini. Untuk memperoleh gambaran yang lebih luas, hasil analisis dari 15 artikel nasional kemudian dibandingkan dengan berbagai penelitian internasional yang membahas *dance education*, perkembangan motorik, dan kecerdasan kinestetik pada anak usia dini. Perbandingan ini bertujuan untuk melihat kesesuaian temuan penelitian di Indonesia dengan perkembangan kajian pada tingkat internasional. Berikut tabel yang berisi 10 artikel jurnal internasional yang membahas penelitian ini. Tabel 3.

Tabel 3. Kajian Literatur Internasional

No	Penulis dan Tahun	Judul Artikel	Temuan Utama	Link
1.	(Wulandari & Sari, 2025)	*Enhancing gross motor skills through tari piring: a classroom action research in early childhood education*	Penerapan Tari Piring mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak secara bertahap. Anak menjadi lebih baik dalam menjaga keseimbangan, mengoordinasikan gerakan, serta mengikuti gerakan tari dengan lebih tepat.	https://www.ejournal.spdfharmony.com/index.php/joces/article/view/103
2.	(Hasanah et al., 2024)	*An Effort of Improving Gross Motor Abilities Through Tarek Pukat Dance.*	Pembelajaran melalui Tari Tarek Pukat membantu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, terutama dalam koordinasi gerak, keseimbangan, dan kelincahan saat melakukan aktivitas tari.	https://doi.org/10.47766/seulanga.v5i1.2589
3.	(Apriliya, Katoningsih, 2022)	*The Development of Learning the Arts of Dance to the Ability of Early Childhood Gross Motor Development.*	Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran seni tari memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan motorik kasar anak. Gerakan tari dapat melatih keseimbangan, koordinasi, dan kelenturan tubuh anak sejak usia dini.	https://journals.ums.ac.id/index.php/ecrj/article/view/12107/7622
4.	(Fatma Hadianti & Sulis Setyaningrum, 2025)	*Babalu Dance and Holistic Development of Early Childhood: A Case Study on the Integration of Traditional Arts in Early Childhood Education*	Tari Babalu tidak hanya mendukung perkembangan motorik kasar, tetapi juga membantu mengembangkan aspek kognitif, sosial, emosional, dan kreativitas anak melalui kegiatan belajar yang menyenangkan.	https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/goldenage/article/view/11147
5.	(Daryanti et al., 2025)	*The Role of Traditional Dance Education in Children's Learning: A Systematic Literature Review*	Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran tari tradisional memberikan manfaat terhadap perkembangan anak, terutama dalam meningkatkan kemampuan motorik, kreativitas, interaksi sosial, dan pemahaman terhadap budaya lokal.	https://doi.org/10.46303/jcsr.2025.15
6.	(Pantelić et al., 2019)	*the Impact of the Experimental Dance Program on the Motor Coordination of Children*	Program tari yang diberikan secara terstruktur mampu meningkatkan koordinasi motorik anak. Anak menjadi lebih baik dalam menjaga keseimbangan, mengoordinasikan gerakan tubuh, dan melakukan berbagai gerak dasar.	https://casopisi.junis.ni.ac.rs/index.php/FUPhysEdSport/article/view/4500
7.	(Kapodistria et al., 2021)	*Effects of a Greek Traditional Dance Programme on Sensorimotor Synchronization and Auditory Reaction Time of Young Children*	Pembelajaran tari tradisional Yunani membantu meningkatkan koordinasi gerak anak, kemampuan menyelaraskan gerakan dengan irama, serta mempercepat respons terhadap rangsangan suara.	https://iejee.com/index.php/IEJEE/article/view/1520/549
8.	(Zentko et al., 2026)	*Applying Dance-Based Activities to Enhance Physical Activity and Creativity in Preshoolers - Pilot Study*	Kegiatan berbasis tari membuat anak lebih aktif bergerak dan lebih kreatif selama pembelajaran. Selain itu, kemampuan koordinasi gerak anak juga menunjukkan perkembangan yang lebih baik.	https://phedss.fsfv-pr.rs/index.php/phedss/article/view/68
9.	(Daniel González-Devesa, Nerea Blanco-	*Effects of Dance Programs on Fundamental Motor Skills in Preschool Children: A*	Hasil kajian menunjukkan bahwa berbagai program tari memberikan dampak positif terhadap perkembangan keterampilan motorik dasar anak,	https://doi.org/10.1177/1089313X251332424

DOI: 10.31004/obsesi.v10i4.8644

No	Penulis dan Tahun	Judul Artikel	Temuan Utama	Link
	Martínez, Silvia Varela, 2026)	*Systematic Review and Meta-Analysis*	terutama pada kemampuan lokomotor, keseimbangan, dan koordinasi gerak.	
10.	(Soares et al., 2021)	*Dança, psicomotricidade e educação infantil: revisão de literatura e considerações para uma educação física escolar significativa Dance,*	Tari berperan dalam mendukung perkembangan psikomotor anak melalui berbagai aktivitas gerak yang melatih koordinasi, keseimbangan, kesadaran tubuh, serta kemampuan mengekspresikan diri.	https://doi.org/10.33448/rsd-v10i12.20718

Berdasarkan hasil analisis terhadap 10 artikel internasional, ditemukan bahwa seluruh penelitian menunjukkan hasil cenderung yang sama, yaitu pembelajaran tari memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini. Berbagai bentuk pembelajaran tari, baik tari tradisional maupun tari berbasis aktivitas gerak, mampu meningkatkan koordinasi gerak, keseimbangan, kelincahan, serta keterampilan motorik dasar anak. Meskipun jenis tarian dan karakteristik subjek yang berbeda-beda, hasil penelitian tetap mengarah pada kesimpulan bahwa aktivitas tari merupakan media yang efektif untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar anak.

Selain berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran tari memberikan manfaat pada aspek perkembangan lainnya. Kegiatan tari tidak hanya melatih kemampuan fisik, tetapi juga membantu meningkatkan kreativitas, rasa percaya diri, kemampuan bekerja sama, serta kemampuan anak dalam mengekspresikan diri. Pada beberapa penelitian, tari juga dimanfaatkan sebagai media untuk mengenalkan budaya kepada anak sejak usia dini sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran tari memiliki peran yang luas dibandingkan hanya melatih keterampilan gerak.

Apabila dibandingkan dengan hasil kajian pada artikel nasional, terlihat bahwa kedua kelompok penelitian memiliki kesamaan dalam menunjukkan efektivitas pembelajaran tari terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini. Perbedaannya terletak pada ruang lingkup kajian, di mana penelitian nasional lebih banyak mengangkat pemanfaatan tari tradisional sebagai media pembelajaran berbasis budaya, sedangkan penelitian internasional mengkaji berbagai jenis tari dengan pendekatan penelitian yang lebih beragam. Meskipun demikian, keduanya memberikan bukti yang baik bahwa pembelajaran tari merupakan salah satu strategi yang efektif untuk mengembangkan motorik kasar anak usia dini.

Menggabungkan temuan-temuan penelitian tersebut untuk menghasilkan rekomendasi penerapan pembelajaran tari tradisional dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini

Hasil analisis terhadap seluruh artikel yang dikaji tidak hanya menunjukkan bahwa pembelajaran tari tradisional efektif dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini, tetapi juga memberikan gambaran mengenai bagaimana pembelajaran tersebut dapat diterapkan di jenjang PAUD. Berdasarkan persamaan dan perbedaan temuan pada setiap penelitian, dapat dirumuskan beberapa rekomendasi yang dapat menjadi acuan bagi pendidik maupun peneliti selanjutnya. Pembelajaran tari tradisional sebaiknya dilaksanakan secara terencana dan dilakukan sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran. Gerakan tari yang dipilih perlu disesuaikan dengan usia dan kemampuan anak, dimulai dari gerakan yang sederhana kemudian dikembangkan secara bertahap sesuai perkembangan motorik mereka. Dengan cara tersebut, anak tidak hanya mampu mengikuti setiap gerakan, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk melatih keseimbangan, koordinasi, kelincahan, dan kontrol tubuh secara bertahap.

Selain mempertimbangkan tingkat kesulitan gerakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan tari tradisional tidak hanya membantu mengembangkan motorik kasar, tetapi juga menjadi media untuk mengenalkan budaya daerah sejak usia dini. Oleh karena itu, pembelajaran tari dapat direncanakan sebagai kegiatan yang mengintegrasikan aspek fisik, seni, dan budaya dalam satu proses pembelajaran. Di sisi lain, kajian ini juga menemukan beberapa hal yang masih perlu mendapat perhatian. Sebagian besar penelitian yang dianalisis menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan jumlah subjek yang relatif terbatas serta dilaksanakan hanya pada satu lembaga PAUD. Kondisi tersebut menyebabkan hasil penelitian belum sepenuhnya dapat menggambarkan efektivitas pembelajaran tari tradisional pada berbagai karakteristik anak dan lingkungan belajar yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan melibatkan jumlah peserta yang lebih bervariasi, menggunakan metode penelitian yang lebih beragam, serta membandingkan beberapa jenis tari tradisional agar diperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai pengembangan motorik kasar anak usia dini melalui pembelajaran tari.

DOI: 10.31004/obsesi.v10i4.8644

Hasil analisis ini memperlihatkan bahwa pembelajaran tari tradisional layak dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran di PAUD. Selain mampu mengembangkan motorik kasar, kegiatan menari juga memberikan pengalaman belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna, sekaligus menjadi sarana untuk menanamkan apresiasi terhadap budaya lokal sejak usia dini.

Simpulan

Pembelajaran tari tradisional memiliki peran yang penting dalam mendukung perkembangan motorik kasar anak usia dini. Melalui berbagai rangkaian gerak yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak, kegiatan tari tradisional mampu melatih keseimbangan, koordinasi, kelincahan, dan kekuatan tubuh. Selain memberikan pengalaman belajar yang aktif dan menyenangkan, pembelajaran tari tradisional juga menjadi sarana untuk mengenalkan serta menumbuhkan apresiasi terhadap budaya lokal sejak usia dini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tujuan penelitian ini telah tercapai. Penelitian berhasil mengidentifikasi karakteristik berbagai macam pembelajaran tari tradisional dalam pengembangan motorik kasar anak usia dini, menganalisis efektivitas penerapannya berdasarkan berbagai hasil penelitian terdahulu, serta menyusun rencana penerapannya dalam pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Berdasarkan semua temuan-temuan tersebut, pembelajaran tari tradisional layak dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif kegiatan pembelajaran yang dapat diterapkan secara terencana dan berkelanjutan untuk mendukung perkembangan motorik kasar anak.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena kajian hanya difokuskan pada penelitian yang membahas pembelajaran tari tradisional dalam pengembangan motorik kasar anak usia dini. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji efektivitas berbagai jenis tari tradisional dari daerah yang berbeda, menggunakan desain penelitian yang lebih beragam, serta melibatkan subjek dengan karakteristik yang lebih luas. Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai penerapan pembelajaran tari tradisional dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan penghargaan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, terutama kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan dukungan sepanjang proses penulisan artikel ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Tim Redaksi Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, karena telah memberikan kesempatan untuk mempublikasikan artikel ini, serta kepada rekan-rekan sejawat yang turut memberikan dukungan dan kontribusi dalam proses peninjauan literatur hingga artikel ini selesai.

Daftar Pustaka

Abdul Hakim. (2019). Multimedia and critical thinking on Arabic guided writing learning. *Dinamika Ilmu*, *19*(2), 211–223. https://doi.org/10.21093/di.v19i2.1568

Adolph, K. E., & Franchak, J. M. (2017). The development of motor behavior. *Wiley Interdisciplinary Reviews: Cognitive Science*, *8*(1–2), Article e1430. https://doi.org/10.1002/wcs.1430

Agustiani, R., Ni Putu, G., & Mayasari, N. (2022). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. CV. Tohar Media.

Aini, H. (2021). Implementasi pembelajaran seni tari tradisional Gandrung dalam upaya meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak usia 5-6 tahun di RA Perwanida II Purwoasri Tegaldlimo Banyuwangi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(2), 1–12.

Aisyah, E. S., & Rohmalina. (2024). Pembelajaran seni tari tradisional dalam upaya peningkatan motorik kasar bagi anak usia dini. *Jurnal Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, *7*(2), 172–178.

Andi Ayumar, Halmina Ilyas, & W. E. C. (2025). Gambaran perkembangan motorik psikososial dan bahasa pada anak prasekolah di TK Imam Syafi'i. *Jurnal Mitra Sehat*, *15*, 800–809.

Anjarsari, I., Sarwi, & Sudarmin. (2024). Analisis kemampuan motorik kasar melalui permainan dan tari tradisional di anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *2*(2), 1–15.

Annisa, N., Padilah, N., Rulita, R., & Yuniar, R. (2022). Dampak gadget terhadap perkembangan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, *3*(9), 837–849. https://doi.org/10.36418/japendi.v3i9.1159

Apriliya, & Katoningsih, S. (2022). The development of learning the arts of dance to the ability of early childhood gross motor development. *Early Childhood Research Journal (ECRJ)*, *4*(2), 1–8. https://doi.org/10.23917/ecrj.v4i2.12107

Ariyadi, T. M., & Rosita, F. Y. (2025). Penokohan pada cerita pendek karya Raditya Dika di platform Medium.

DOI: 10.31004/obsesi.v10i4.8644

Jurnal Estetik: Jurnal Bahasa Indonesia, *8*(2), 245–257. https://doi.org/10.29240/estetik.v8i1.12789

Azmah, A. U., Nurhayati, R., & Hartono, S. (2026). Peningkatan keterampilan menulis tegak bersambung melalui metode guided writing di kelas II SDN 02 Macanan. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *11*(1), 20–31. https://doi.org/10.20961/jkc.v9i1.53870

Az-zahro, D. A., D.P, T. T., & Kiromi, I. H. (2024). Upaya mengembangkan kemampuan motorik kasar melalui kegiatan tari Glipang pada anak kelompok B di TK PKK Tunas Bangsa. *Jurnal Biology Education Science & Technology*, *7*(1), 912–918.

Barliani, K., Pratama, A., & Lestari, D. (2025). Efektivitas media komik digital dalam pembelajaran membaca cerita pendek. *Semantik*, *14*(1), 1–14. https://doi.org/10.22460/semantik.v14i1.p1-14

Choirunnisa, Rahmawati, S., & Kurniawan, D. (2024). Penerapan media Kokami (Kotak Kartu Misteri) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pembelajaran IPA kelas III UPTD SDN Serua 01 Tangerang Selatan. *Jurnal Pendidikan*, *10*(3), 919–928. https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.29542

Daryanti, F., Mustika, I. W., Rahayuningtyas, W., & Mustofa, H. A. (2025). The role of traditional dance education in children's learning: A systematic literature review. *Journal of Curriculum Studies Research*, *7*(2), 140–154. https://doi.org/10.46303/jcsr.2025.15

Dzakiyyah, D. M. N., Widiyanto, W., Susanto, N., Nurhuda, P., Pavlovic, R., Fauziah, D. N., & Kurniawan, R. (2024). Melatih motorik kasar anak pra-sekolah melalui permainan tradisional: A literature review. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *8*(6), 1647–1656. https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i6.6244

Fatma Hadianti, G., & Sulis Setyaningrum, I. (2025). Babalu dance and holistic development of early childhood: A case study on the integration of traditional arts in early childhood education. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, *10*(2), 412–430.

González-Devesa, D., Blanco-Martínez, N., Varela, S., & Alonso-Pérez, C. (2026). Effects of dance programs on fundamental motor skills in preschool children: A systematic review and meta-analysis. *Journal of Dance Medicine & Science*.

Haida, G., Samsidar, S., & Daulay, F. (2023). Tarian kreasi sebagai sarana efektif pengembangan motorik kasar pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(6), 7277–7287. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5731

Hake, R. R. (1999). *Analyzing change/gain scores*. American Educational Research Association (AERA Division D).

Hasanah, R., Nurhayati, N., Yusra, Y., & Ranggayoni, R. (2024). An effort of improving gross motor abilities through Tarek Pukat dance in early children at Diana Assaffa Islamic Kindergarten Lhokseumawe. *Seulanga: Jurnal Pendidikan Anak*, *5*(1), 43–51.

Hasriadi. (2022). Metode pembelajaran inovatif di era digitalisasi. *Jurnal Sinestesia*, *12*(1), 136–151.

Hilmawan, H., Setyawan, A., & Handayani, T. (2022). Pengaruh strategi guided writing terhadap keterampilan menulis permulaan siswa sekolah dasar. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, *5*(2), 241–246. https://doi.org/10.22460/collase.v5i2.10439

Ihza, S. E. F., Pangestuti, D. R., Asna, A. F., & Lisnawati, N. (2024). Status gizi dan perkembangan motorik balita usia 24-59 bulan di wilayah pertanian Kabupaten Semarang. *Amerta Nutrition*, *8*(2), 199–205. https://doi.org/10.20473/amnt.v8i2.2024.199-205

Ikbal, M., & Andawia, S. (2023). Penerapan model pembelajaran konstruktivistis untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi cahaya dan sifat-sifatnya pada siswa kelas V SDN 23 Tolitoli. *Jurnal Teknologi Pendidikan Madako*, *2*(1), 20–26.

Inggriyani, F., Purwanti, R., & Suhandi, A. (2021). Analisis kesulitan keterampilan menulis karangan deskripsi peserta didik di sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *7*(1), 1–22. https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i01.175

Istiqomah, I., Sumitra, A., Lestari, R. H., & Elshap, D. S. (2023). Implementasi pembelajaran seni tari tradisional dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini pada pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(1), 1–12.

Julaikah, S., Kristiana, D., & Irsad, N. (2026). Tari Krincing Nogiren Pelangi untuk menstimulasi kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *10*(3), 2168–2182. https://doi.org/10.31004/obsesi.v10i3.8568

Kapodistria, L., Chatzopoulos, D., Chomoriti, K., Lykesas, G., & Lola, A. (2021). Effects of a Greek traditional dance programme on sensorimotor synchronization and auditory reaction time of young children. *International Electronic Journal of Elementary Education*, *14*(1), 1–8. https://doi.org/10.26822/iejee.2021.224

DOI: 10.31004/obsesi.v10i4.8644

Khaerul, K., & Budiman, B. (2022). Peran guru Pendidikan Agama Islam terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Amsir*, *1*(1), 1–13. https://doi.org/10.62861/jimat%20amsir.v1i1.122

Kitchenham, B., & Charters, S. (2007). *Guidelines for performing systematic literature reviews in software engineering* (Technical Report EBSE-2007-01). Keele University & University of Durham.

Lestari, C., Rahayu, S., & Fitriani, N. (2024). Pengaruh penggunaan lembar kerja peserta didik berbasis guided writing terhadap keterampilan menulis kelas 2 SDQU Smart Sejahtera. *Didaktik Global: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *2*(4), 458–463.

Lubis, H. Z., Sa'adah, N., Hsb, A. S. R., & Muthe, A. F. (2025). Pembelajaran tari bagi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *591*(20), 1–10.

Lusianti, F. E., Ramadhan, A., & Wibowo, S. (2025). Pengembangan media Wordwall dengan pendekatan gamifikasi dalam meningkatkan keterampilan menulis teks cerita fantasi kelas VII MTsN 2 Deli Serdang. *Maximal Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya dan Pendidikan*, *2*(6), 655–664.

Mutiara, Dwiwansyah, L. A., Hutami, E. P., Hasis, P. K., & Bulu, R. M. (2024). Implementasi tari kreasi Luwu untuk meningkatkan motorik kasar anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, *1*(2), 134–147. https://doi.org/10.71049/f2vhd809

Nela, T. R., Yeni, I., Ismet, S., & Syafnita, T. (2025). Pengaruh tari Tor-Tor terhadap kemampuan motorik kasar di Taman Kanak-Kanak Hang Tuah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *9*(5), 1781–1790. https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7386

Nuria, N., Yulianto, D., & Dwiyanti, L. (2024). Keefektifan upaya meningkatkan motorik kasar melalui seni tari Jaranan di RA Al-Hikmah Kweden. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *10*(1), 1–12.

Nurkamelia. (2019). Perkembangan fisik motorik anak usia dini (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak - STPPA) tercapai di RA. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *2*(2), 112–136.

Nurul Azmi Pasaribu, N. I. Q. (2024). Manfaat tari dalam perkembangan motorik kasar pada anak usia dini di TK IT Nurul Ilmi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *8*(1), 180–186.

Oktavia, C., Sit, M., & Basri, M. (2022). Meningkatkan kecerdasan kinestetik melalui tarian tradisional di RA Firdaus Griya Prima. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(1), 18–26.

Pantelić, S., Uzunović, S., Đorđević, N., Stošić, D., Nikolić, D., & Piršl, D. (2019). The impact of the experimental dance program on the motor coordination of children. *Facta Universitatis, Series: Physical Education and Sport*, *16*(3), 557–568. https://doi.org/10.22190/fupes181004050p

Paud Jateng. (2020). *Kemampuan gerak motorik kasar anak usia dini (PAUD)*. https://www.paud.id/kemampuan-motorik-kasar-anak-usia-dini/

Pratiwi, W. (2018). Kesiapan anak usia dini memasuki sekolah dasar. *Jurnal Edukasi*, *6*(1), 1–13.

Purwanti, A. (2025). Perkembangan motorik kasar anak usia dini melalui permainan aktivitas fisik: A literature review. *Jurnal Pendaki*, *4*(2), 1–10.

Rahman, K. I. (2023). Optimalisasi perkembangan fisik motorik kasar pada anak usia dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(1), 429–437. https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.238

Reswari, A., Lestariningrum, A., Iftitah, S. L., & Pangastuti, R. (2023). *Perkembangan fisik dan motorik anak (Child physical and motoric development)*. CV. Media Edukasi Indonesia.

Reza, M., Pratama, H., & Suryani, I. (2026). Validitas dan reliabilitas dalam penelitian kuantitatif. *Psikopen: Jurnal Psikososial dan Pendidikan*, *2*(1), 827–837.

Rini, & Ilham, D. F. (2024). Perkembangan fisik motorik kasar dan motorik halus. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *14*(2), 155–173.

Risqiana, E. Y., & Rahmadani, N. K. (2025). Eksplorasi kreativitas tari pada anak usia dini. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *4*(8), 5511–5518.

Saputri, O. V. T., Harun, H., & Pamungkas, J. (2023). Analisis koreografi tari Wonderland Indonesia terhadap kemampuan motorik kasar anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(6), 7579–7586. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.4670

Sari, D. A. (2024). Meningkatkan perkembangan motorik anak usia 5-6 tahun melalui tarian tradisional Minang, tari Molah Manari. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *8*(1), 84–92. https://doi.org/10.24853/yby.8.1.84-92

Sholeh, M. (2026). *Pengaruh strategi guided writing terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas X MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan tahun pelajaran 2025/2026* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung]. Repositori UIN Raden Intan.

Siregar, N., Harahap, R., & Lubis, M. (2024). Pengembangan media flashcard untuk meningkatkan

DOI: 10.31004/obsesi.v10i4.8644

keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII MTs Islamiyah Medan. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, *2*(4), 32–39. https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i4.980

Sitepu, R., Ginting, B., & Simanjuntak, F. (2023). Pengaruh media gambar tunggal terhadap keterampilan menulis paragraf deskripsi siswa kelas V MIN 11 Kota Medan. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, *1*(4), 238–251. https://doi.org/10.54066/jupendis.v1i4.929

Soares, R. A. S., Silva, C. M., Queiroz, D. P., Santos, S. R., & Miranda, T. F. L. (2021). Dança, psicomotricidade e educação infantil: Revisão de literatura e considerações para uma educação física escolar significativa. *Research, Society and Development*, *10*(12), Article e530101220718. https://doi.org/10.33448/rsd-v10i12.20718

Sodiq, I. S. A., Marjuk, Y., & Hardianti, S. (2023). Efektivitas tarian Sajojo terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Setia Budi Cemerlang Kabupaten Sorong Papua Barat Daya. *Jurnal Aura*, *4*(2), 281–294. https://doi.org/10.37216/aura.v4i1.1255

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Statistika untuk penelitian*. Alfabeta.

Sukirman. (2020). Tes kemampuan keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. *Jurnal Konsepsi*, *9*(2), 72–81.

Susanti, A., & Jumiatin, D. (2022). Meningkatkan kecerdasan kinestetik melalui tarian tradisional pada kelompok B. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(2), 189–194.

Triska, R. N., Zahro, I. F., & Westhisi, S. M. (2024). Tari Jaipong: Implementasi tari dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini. *Jurnal Ceria*, *7*(2), 135–144.

Trisnawati, E., Siska, W., Andre, L., & Afriwes. (2025). The implementation of traditional Jaranan dance activities to enhance gross motor development in children at TK Kartini Sungai Rumbai. *Journal of Early Childhood Education*, *4*(7), 3070–3078.

Tursina, A., Mahriza, R., & Ramaida, A. (2022). Tarian Ranup Lampuan: Meningkatkan perkembangan fisik motorik kasar anak usia dini. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, *9*(2), 69–78.

Vera, A. N. (2022). Pengaruh service recovery yang terdiri dari distributive justice, procedural justice, dan interactional justice terhadap kepuasan pelanggan toko online Tokolobo. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, *5*(3), 248–253.

Virantika, R., Utami, W. S., & Harianja, S. I. (2025). Penerapan kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun di TK Al-Azhar 57 Jambi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *10*(1), 1–15.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.

Warwey, N., Marjuk, Y., & Pratama, L. (2023). Upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui tarian tradisional Aster pada anak kelompok B di TK Negeri Pembina Kabupaten Sorong. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *2*(1), 31–39.

Wigaringtyas, A. A., & Katoningsih, S. (2023). Kemampuan motorik kasar melalui kegiatan tari Dongklak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(1), 312–322. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3706

Williams, J. D. (2014). *Preparing to teach writing: Research, theory, and practice* (4th ed.). Routledge. https://doi.org/10.4324/9780203818145

Wulandari, H., & Sari, J. K. (2025). Enhancing gross motor skills through tari piring: A classroom action research in early childhood education. *Journal of Childhood and Elementary Studies*, *1*(2), 49–57.

Zentko, J., Šiška, Ľ., & Sedláček, J. (2026). Applying dance-based activities to enhance physical activity and creativity in preschoolers - Pilot study. *Physical Education and Sport Through the Centuries*, *13*(1), 25–35.

Zhang, D. (2018). The effects of collaborative writing on writing quality: A meta-analysis. *Language Teaching Research*, *22*(5), 589–612. https://doi.org/10.1177/1362168817712166

Zimmerman, B. J., & Risemberg, R. (1997). Becoming a self-regulated writer: A social cognitive perspective. *Contemporary Educational Psychology*, *22*(1), 73–101. https://doi.org/10.1006/ceps.1997.0919

Zulkifli, M., Munirah, & Syakur, A. (2024). The effect of the Guided Writing method on students' fictional story writing ability. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *10*(2), 2450–2462.